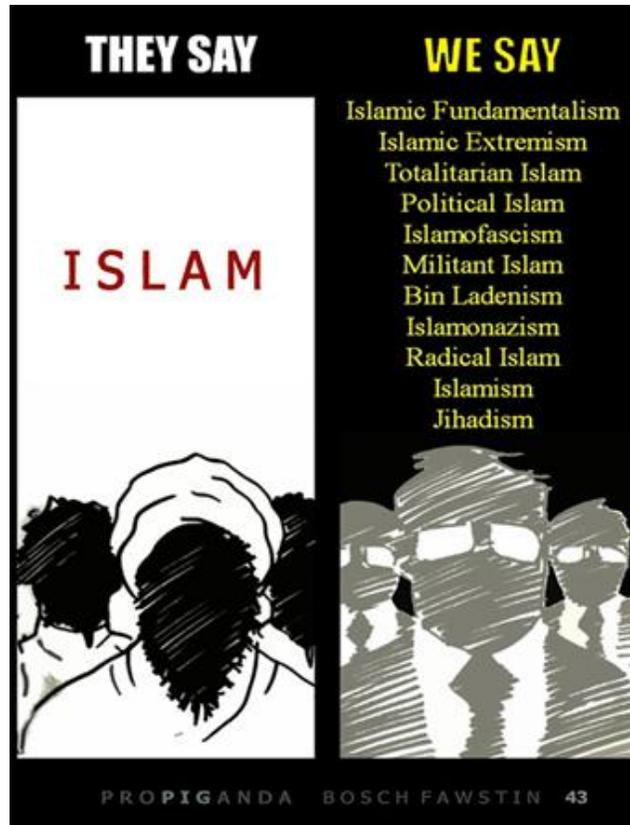


Mari Menyebut Islam dengan “Islam” Saja

Islam sama sekali bukanlah keyakinan personal, melainkan sebuah ideologi kolektif yang menolak sikap membiarkan orang non Muslim hidup dan tetap hidup. Dan sementara para jihadis bisa jadi tidak merepresentasikan semua orang Muslim, mereka senantiasa merepresentasikan Islam.



Akal sehat seorang mantan Muslim. “Menyebut Islam dengan ‘Islam’” oleh Bosch Fawstin di [FrontPage](#), 26 April:

Saya menulis artikel ini beberapa tahun yang lalu, dan menurut saya adalah baik bila saya mempostingnya kembali, terutama setelah serangan para jihadis belum lama ini di Boston. Saya perhatikan, setelah serangan tersebut dalam minggu ini, ada sejumlah orang yang menggunakan istilah yang tepat dalam mengidentifikasi musuh tersebut, dan ini sangat penting dalam menghadapinya. Saya pernah menyaksikan sebuah diskusi panel setelah tragedi 9/11, dan setiap panelis menggunakan istilah yang berbeda untuk menyebut/menamai musuh yang kita hadapi. Hal itu sangat mengusik batin saya karena menurut saya sangatlah penting untuk mengidentifikasi dengan istilah-istilah yang tepat ketika kita berbicara

mengenai musuh kita, dan JANGAN PERNAH menciptakan istilah-istilah, untuk alasan apapun. Bagi saya, satu-satunya perbedaan antara "Islamisme" dan Islam hanyalah 4 huruf. Berikut ini saya berusaha sebaik-baiknya untuk memaparkan mengapa kita selalu harus menyebut Islam dengan "Islam".

Para cendekiawan dan komentator Barat menyebut ideologi musuh kita dengan istilah:

"Islam Fundamentalis", "Ekstrimis Islam", "Islam Totalitarian", "Islamofasisme", "Politik Islam", "Militan Islam", "Bin Ladenisme", "Islamonazisme", "Islam Radikal", "Islamisme"... dll.

Nama musuh kita adalah "Islam"

Bayangkan, jika selama perang-perang pada masa lalu, kita menggunakan istilah-istilah seperti "Nazisme Radikal", "Ekstrimis Shinto" dan "Komunis Militan". Implikasinya adalah akan ada versi yang baik dari ideologi-ideologi tersebut, yang kemudian akan membuat sejumlah orang mencari Nazi yang "moderat". Orang-orang yang menggunakan istilah-istilah yang lain selain dari "Islam" menciptakan kesan bahwa itu adalah sebuah varian dari Islam yang berada di balik musuh yang sedang kita hadapi. Istilah seperti "Militan Islam" sama sekali tidak bermakna, tetapi para politisi kita terus saja memuji Islam seakan-akan itu adalah agama mereka. Bush mengatakan kepada kita bahwa "Islam itu damai" – setelah 2.996 orang Amerika dibunuh dalam nama Islam. Ia terus memelihara ilusi tersebut selama dua periode jabatannya, dan tidak pernah mengizinkan para prajurit kita mengalahkan musuh tersebut. Dan sekarang kita memiliki Obama, yang berkata demikian kepada kita dari Mesir:

"Adalah tanggung-jawab saya sebagai Presiden Amerika Serikat untuk memerangi pandangan-pandangan dan penilaian-penilaian yang negatif mengenai Islam dimanapun hal itu muncul", seandainya saja ia merasa demikian mengenai Amerika. Pembelaan Washington terhadap Islam telah melampaui pembelaan terhadap Amerika dan pengabaian tugas ini dapat disebut sebagai "Islamgate"

Islam adalah agama politis; gagasan memisahkan Mesjid dengan Negara tidak pernah terdengar dalam dunia Muslim. Islam mempunyai doktrin perang, yaitu Jihad, yang dilakukan untuk menegakkan Syariah (hukum) Islam, yang pada dasarnya bersifat totalitarian. Hukum Syariah menganjurkan antara lain: menurunkan derajat wanita, mencambuk/merajam/membunuh para pezinah; membunuh kaum homoseksual, orang-orang yang murtad dan pengkritik Islam. Semua ini adalah bagian dari Islam *ortodoks*, dan bukan sebetuk "ekstrimisme"

Islam. Jika para Jihadis benar-benar “membengkokkan sebuah agama yang besar”, orang Muslim akan menghina mereka atas dasar yang islami dan saat ini pun mereka pasti telah melakukannya. Alasan mengapa mereka tidak dapat melakukannya adalah karena perbuatan para jihadis berdasarkan pada perintah Allah, yaitu sesembahan orang Muslim.

Quran berkata:

“... maka bunuhlah orang-orang musyrikin itu dimana saja kamu jumpai mereka...” (Sura 9:5)

“Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir (di medan perang) maka pancunglah batang leher mereka.”(Sura. 47:4)

Di balik doktrin ini, terdapat figur sejarah yaitu Muhammad, yang mendefinisikan Islam lebih dari siapapun. Bagaimana anda dapat menghakimi orang yang menjadikan dusta, penipuan, perkosaan dan pembunuhan sebagai cara hidupnya? Orang jahat ini adalah teladan Islam, yaitu Muhammad. Apapun yang dikatakan dan dilakukannya dinyatakan sebagai aturan moral hanya karena ia mengatakan dan melakukan hal itu. Bukanlah suatu kebetulan jika satu-satunya moralitas yang dapat menindak tingkah lakunya adalah moralitasnya sendiri. Demikian pula, bukanlah suatu kebetulan jika orang Muslim yang meneladaninya adalah orang-orang yang paling kejam.

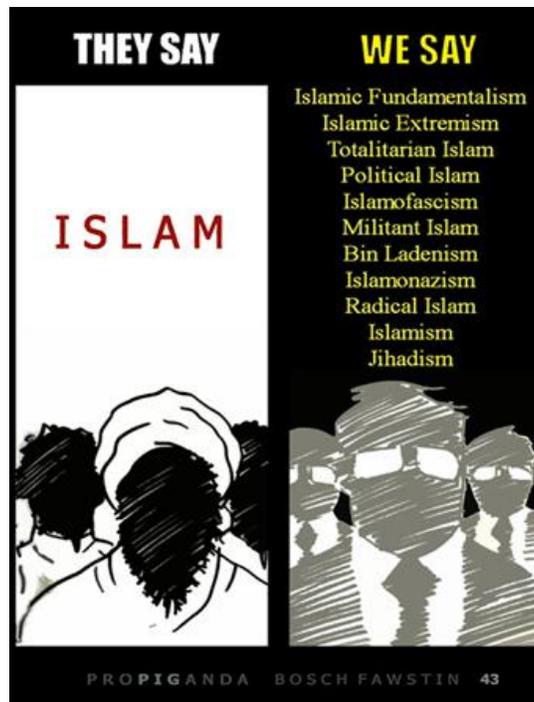
Selama 13 tahun Muhammad gagal menyebarkan Islam dengan cara-cara yang tidak keras. Ia sama sekali tidak cinta damai jika ia tidak dalam posisi lemah. Hanya melalui kegiatan kriminal dan dengan bantuan sekelompok pengikutnyalah ia berhasil mendapatkan kekuasaan. Tetapi ia juga menginginkan agar [ajarannya] bernilai moral, oleh karena itu ia mengubah Islam untuk merefleksikan fakta bahwa satu-satunya cara Islam dapat tetap hidup adalah melalui kekuatan. Maka, dengan “wahyu” Allah pada waktu yang tepat untuk menyebarkan Islam dengan pedang, Muhammad memimpin pasukan Muslim menyeberangi Arabia dalam jihad yang pertama. Sejak saat itu, kekerasan menjadi cara Islam di seluruh dunia. Dan dewasa ini, sesuai dengan perkataan Muhammad, “Perang adalah tipuan” – dalam pengertian orang Muslim pada awalnya menggunakan ayat-ayat “damai” dari Quran sebagai senjata terhadap ketidaktahuan dan niat baik korban-korban mereka. Ayat-ayat “damai” dalam Quran kemudian digantikan dengan ayat-ayat yang muncul belakangan yang menyerukan dilaksanakannya perang abadi terhadap mereka yang tidak tunduk kepada Islam. Bagaimana Muhammad menyebarkan Islam memengaruhi isi doktrinnya dan dengan demikian mengatakan pada kita apa Islam sebenarnya.

Perhatikan juga bahwa satu-satunya alasan mengapa kita berbicara mengenai Islam adalah karena kita telah dipaksa melakukannya oleh jihad. Dan dimanakah "orang-orang yang nuraninya keberatan" terhadap Islam? Mereka tidak dapat ditemukan dimanapun, bahkan orang Muslim awam pun bungkam terhadap jihad. Tetapi hal itu tidak menghentikan orang-orang Barat dari menunjuk mereka sebagai wakil-wakil "Islam Moderat".

Islam sama sekali bukanlah keyakinan personal, melainkan sebuah ideologi kolektif yang menolak sikap membiarkan orang non Muslim hidup dan tetap hidup. Dan sementara para jihadis bisa jadi tidak merepresentasikan semua orang Muslim, mereka senantiasa merepresentasikan Islam. Pada akhirnya, banyak orang Muslim yang telah membuktikan diri sendiri hanya sebagai domba terhadap para serigala jihadis mereka, bukan sebagai sekutu dalam perang ini. Orang-orang Muslim yang "pulih" menyebut ideologi musuh ini "Islam", dan mereka mengabaikan gagasan mengenai "Islam Moderat", demikian pula "Kejahatan Moderat". Bila, berdasarkan tindakan-tindakannya, dewasa ini Muhammad digambarkan sebagai seorang "Ekstrimis Muslim", maka orang-orang Muslim harus mengutuk nabi mereka dan agama mereka, alih-alih orang-orang yang membukakan hal ini.

Islam adalah ideologi musuh dan menghindari fakta tersebut hanya akan membantu agen-agenya melenggang setelah melakukan banyak pembunuhan. Para politisi Barat telah menjual kita, jadi sekarang tergantung kita [bagaimana caranya] untuk membela cara hidup kita dengan memahami Islam dan mengatakan kebenaran mengenai Islam dengan cara apapun yang dapat kita lakukan. Jika kita tidak dapat menyebut Islam dengan namanya, lalu bagaimana kita dapat membela diri kita dihadapan para penganutnya yang setia? Orang dapat berpendapat bahwa kita akan baik-baik saja jika non Muslim mau memilih *satu* dari banyak istilah yang belakangan ini digunakan bagi ideologi musuh. Bagi saya, saya menyebut musuh sebagaimana apa adanya mereka, yaitu "para Jihadis", dan saya menyebut tanggapan kita sebagai "Perang melawan Jihad". Tetapi di balik semua itu, Islamlah yang membuat musuh kita "berdetak" (= hidup).

Walaupun saya frustrasi atas penolakan banyak orang untuk menyebut Islam sebagai "Islam" saja, saya tahu bahwa mereka yang berbicara menentang Jihad telah membahayakan diri mereka sendiri, dan saya menghormati keberanian mereka. Tetapi adalah penting bahwa kita mengakui posisi Islam dalam ancaman yang kita hadapi dan mengatakan demikian tanpa ragu. Bukan berkata "Islam" menolong Islam dan menyakiti kita. Jadi marilah kita mulai menyebut ideologi musuh kita dengan namanya. Mari mulai menyebut Islam dengan "Islam" saja.



Post-skrip: di bawah ini adalah tanggapan Bosch terhadap kritk-kritik tersebut, terutama orang Muslim dan Kelompok Kiri, yang yang membuat isu mengenai Muslim dan bukan Islam; yang selalu menuduh bahwa para pengkritik Islam mengutuk 1,5 milyar orang, bahwa orang Muslim adalah orang-orang yang baik dan tidak bersalah, dan sebagainya. Jadi di bawah ini ia merespon dengan sebuah tulisan singkat dari karyanya yang berjudul *Non-Muslim Muslims and the Jihad Against the West*:

Bagi mereka yang ingin melakukan hal ini berkenaan dengan Muslim dan bukan Islam, berikut ini adalah pendapat saya mengenai hal itu:

Pertama-tama, nama saya Bosch dan saya adalah orang Muslim yang "sudah pulih", jadi saya mempunyai pengetahuan mengenai hal ini, ditambah dengan fakta saya telah mempelajari Islam seakan-akan hidup saya bergantung padanya setelah tragedi 9/11.

Ada Islam dan ada orang Muslim. Orang Muslim yang bersungguh-sungguh dengan Islam sedang memerangi kita dan orang Muslim yang tidak bersungguh-sungguh dengan Islam tidak melakukannya. Tetapi itu tidak berarti kita harus menganggap mereka sebagai sekutu kita melawan jihad. Seumur hidup saya berada di tengah-tengah orang Muslim dan banyak di antara mereka benar-benar tidak peduli dengan Islam. Masalah saya dengan banyak orang Muslim yang pada dasarnya bukan Muslim ini, terutama di tengah peperangan yang dikobarkan terhadap kita oleh sesama mereka yang lebih konsisten beragama, adalah bahwa mereka

melindungi musuh. Mereka memaksa kita memainkan permainan Roulette Muslim oleh karena kita tidak dapat mengatakan orang Muslim mana yang akan meledakkan dirinya sendiri hingga ia benar-benar melakukannya. Dan ketidakpedulian mereka terhadap kejahatan yang dilakukan dalam nama agama mereka adalah alasan mengapa reputasi mereka demikian adanya.

Jadi, sementara saya memahami bahwa banyak orang Muslim yang tidak memerangi kita, dalam kebisuan dan berdiam diri terhadap jihad mereka telah membuktikan diri bahwa mereka pun tidak berpihak pada kita, dan tidak ada yang dapat kita katakan atau lakukan untuk mengubahnya. Pada akhirnya kita hanya harus menerimanya dan berhenti berharap agar mereka "datang", sembari berusaha sebaik-baiknya untuk membunuh orang-orang yang berusaha membunuh kita.

Masalah lainnya sehubungan dengan orang Muslim yang tidak benar-benar Muslim adalah mereka membawa segelintir orang di antara kita menyimpulkan bahwa mereka mempraktikkan sebetulnya Islam yang lebih tercerahkan. Sesungguhnya tidak demikian. Mereka "mempraktikkan" hidup di negara-negara non Muslim, dimana mereka bebas hidup sesuai pilihan mereka. Tetapi "Islam" mereka bukanlah Islam. Tidak ada ideologi terpisah dari Islam yang dipraktikkan oleh orang-orang Muslim awam ini, yang namanya "Islam Barat" atau "Islam sekuler" itu tidak ada.

Orang-orang Muslim awam bukanlah masalah kita, tetapi merekapun bukan solusi bagi permasalahan kita. Masalah kita adalah Islam dan para pemeluknya yang taat beragama. Dalam Islam tidak ada orang Muslim yang tidak membunuh non Muslim. Jika ada orang Muslim yang damai, itu karena pilihannya sebagai individu, dan itulah sebabnya seringkali saya katakan orang Muslim awam secara moral lebih superior dari Muhammad, atau dari agama mereka sendiri. Orang Muslim yang menolong kita memerangi Jihad berlaku demikian menentang agamanya, tetapi itu tidak menghentikan sebagian di antara kita untuk berpikir bahwa pilihannya itu sedikit memberi terang pada Islam. Sama sekali tidak. Seorang Muslim yang baik menurut kita adalah seorang Muslim yang buruk menurut Islam.

Diposkan oleh [Robert](#) pada 27 April, 2013

Sumber Artikel: Bacabacaquran.com